Al-Amin: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan – E-ISSN: 3163 – 6659
https://journal.raubresearch.com/index.php/alamin
Volume 1 Nomor 4 Oktober – Desember 2026 – Halaman 66-77

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI MTS.S HIDAYATUSH SHIBYAN KANDRIS

Herda Novita Irmayanti
STIT Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: *herdanovitairmayanti@gmail.com*

ABSTRACT

Extracurricular activities provide opportunities for students to identify and develop their interests and talents beyond regular classroom learning. This study describes the management of extracurricular activities and the constraints encountered at MTSs Hidayatush Shibyan Kandris. The study is based on qualitative field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that management includes planning, organizing, implementation, scheduling, and supervision through evaluation. Planning covers the purpose and types of activities, budget preparation, learning materials, and selection of coaches. Activities are introduced to new students during MATAMUDA and include religious, sports, arts, leadership, and skill-based programs. Support from the madrasah, parents, competent coaches, and available facilities helps students participate and develop their abilities. The main constraints are insufficient facilities for some activities and low self-confidence among some students; funding limitations are also mentioned in the study. Coordination with parents and recognition of students' participation are among the responses used by the madrasah. The findings underline the importance of organized planning, supportive coaching, and continuous evaluation.

Keywords: *Extracurricular Management, Student Interests, Talents, Madrasah.*

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengenali, menyalurkan, dan mengembangkan minat serta bakat di luar pembelajaran intrakurikuler. Penelitian ini bertujuan mendepenelitiankan manajemen ekstrakurikuler dan kendala pelaksanaannya di MTSs Hidayatush Shibyan Kandris. Penelitian disusun berdasarkan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penjadwalan, serta pengawasan melalui evaluasi. Perencanaan mencakup penentuan tujuan dan jenis kegiatan, anggaran, materi, serta kriteria pelatih. Kegiatan diperkenalkan kepada siswa baru melalui MATAMUDA dan meliputi bidang keagamaan, olahraga, seni, kepemimpinan, dan keterampilan. Dukungan madrasah, orang tua, pelatih yang kompeten, dan sarana yang tersedia membantu pengembangan kemampuan siswa. Kendala utama meliputi keterbatasan beberapa sarana-

prasarana dan kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa; keterbatasan dana juga disebutkan dalam penelitian. Koordinasi dengan orang tua dan pemberian penghargaan menjadi bagian dari upaya madrasah. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan yang terarah, pembinaan yang mendukung, dan evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manajemen Ekstrakurikuler, Minat Siswa, Bakat, Madrasah.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda, sehingga proses pendidikan perlu menyediakan kesempatan bagi mereka untuk mengenali serta mengembangkan potensi tersebut. Pengembangan potensi tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar jam pelajaran yang memberi ruang untuk praktik, pengalaman sosial, kreativitas, kedisiplinan, dan kepemimpinan.

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian. Yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu. Saat ini masih jarang sekolah yang menerapkan konsep manajemen mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya sekolah hanya menyediakan layanan ekstrakurikuler akan tetapi tidak terurus dengan baik. Akibatnya program tersebut hanya menimbulkan permasalahan baru seperti besarnya anggaran yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler siswa (Departemen Agama RI, 2004). Dalam surah Al-Baqarah ayat 164 Allah Swt berfirman:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَا لْاَ رْضِ وَا خْتِلَا فِ الَّيْلِ وَا لنَّهَا رِ وَا لْفُلْكِ الَّتِيْ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّا سَ وَمَآ اَنْزَلَ مِنْ مَّآءٍ فَاَ حْيَا بِهِ الْاَ رْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَآ بَّةٍ ۖ وَّتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ وَا لسَّحَا بِ اللّٰهُ مِنَ السَّمَآءِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَآءِ وَا لْاَ رْضِ لَاٰ يٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ

Ayat di atas Allah Swt memerintahkan kepada manusia agar menggunakan akalnya untuk mempelajari alam semesta dan dirinya sendiri, disamping untuk kemanfaatan hidupnya juga untuk mengagungkan Allah Swt yang telah menciptakan dirinya, serta membangkitkan perhatian dan minat mereka untuk mempelajari hal-hal

atau unsur baru dari alam sekitar dan dari struktur organ-organ tubuh dan kondisi kejiwaan manusia sendiri.

Bentuk pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi yang sudah diatur dalam struktur dan muatan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan siang hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolahsekolah yang masuk sore.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar kegiatan intrakurikuler yang dapat dipilih sesuai minat dan kebutuhan siswa. Kegiatan tersebut dapat mencakup bidang keagamaan, olahraga, seni, kepramukaan, kesehatan, jurnalistik, dan berbagai keterampilan. Melalui latihan yang terarah, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang sebelumnya masih berupa potensi. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi ruang untuk belajar bekerja sama, bertanggung jawab, mengelola waktu, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Tholib Kasan (2005) menjelaskan manfaat kegiatan ekstrakurikuler bergantung pada bagaimana program tersebut dikelola. Pengelolaan yang tidak terencana dapat menyebabkan kegiatan tidak berjalan konsisten, penggunaan sumber daya tidak efektif, atau partisipasi siswa menurun. Karena itu, madrasah perlu memastikan adanya perencanaan tujuan, pembagian tugas, jadwal yang jelas, pembina yang sesuai bidang, dukungan sarana-prasarana, serta evaluasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan.

M. Manullang (2009) istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu manajemen merupakan suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu. Manajemen dapat dipahami sebagai proses mengarahkan sumber daya dan aktivitas agar tujuan organisasi tercapai secara efektif. Malayu S.P. Hasibuan, (2006) menjelaskan dalam konteks ekstrakurikuler, proses tersebut mencakup perencanaan program, pengorganisasian pelaksana, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan:

perencanaan memberi arah, pengorganisasian membagi tanggung jawab, pelaksanaan menerjemahkan rencana menjadi kegiatan nyata, dan evaluasi membantu mengetahui pencapaian serta hambatan.

Minat dan bakat merupakan dua aspek yang saling berkaitan, tetapi tidak sepenuhnya sama. Minat berhubungan dengan ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu kegiatan, sedangkan bakat merupakan potensi kemampuan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman. Oleh karena itu, madrasah perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba berbagai kegiatan, kemudian mendukung mereka memilih bidang yang sesuai dengan ketertarikan dan potensinya. Dukungan guru, pelatih, teman sebaya, dan orang tua dapat memengaruhi keberlanjutan keterlibatan siswa.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti melakukan observasi awal di MTSs Hidayatush Shibyan Kandris menyelenggarakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka, Muhadarah, Habsi, futsal, bulu tangkis dan tenis meja. Penelitian tersebut juga menguraikan perhatian madrasah terhadap prestasi non akademik siswa termasuk partisipasi dalam ajang kompetisi seni dan olahraga madrasah. Kondisi ini menjadi dasar untuk mengkaji bagaimana pengelolaan kegiatan dilakukan dan kendala apa yang dihadapi. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan mendepenelitiankan secara lebih mendalam tentang “Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MTSs Hidayatush Shibyan Kandris.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif (*Narative Research)* ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (Aris Try Andreas Putra, 2026). Penelitian dilaksanakan di MTSs Hidayatush Shibyan Kandris dan berfokus menjawab dua pertanyaan: bagaimana manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MTSs Hidayatush Shibyan Kandris, serta apa kendala dalam pelaksanaannya. Tujuan Penelitian adalah untuk mendepenelitiankan manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MTSs Hidayatush Shibyan Kandris, serta

apa kendala dalam pelaksanaannya. Sumber data dalam penelitian mencakup kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, disertai informasi dari pembina kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara digunakan untuk menggali keterangan dari pihak madrasah dan pihak yang terlibat dalam pembinaan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung mengenai program, jadwal, struktur pengelolaan, dan kegiatan ekstrakurikuler (Rifa'i Abubakar, 2021). Miles dan Huberman menjelaskan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verivikasi (Aris Try Andreas Putra, 2026). Pada tahap reduksi, informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta kendala dipilih dan diringkas. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan secara deskriptif untuk memperlihatkan hubungan antartemuan. Kesimpulan ditarik dengan menghubungkan temuan lapangan dengan fokus penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MTSs Hidayatush Shibyan Kandris*, dapat diketahui bahwa MTSs Hidayatush Shibyan Kandris menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka, Muhadarah, Habsi, futsal, bulu tangkis dan tenis meja. Ragam kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan minat yang berbeda, baik pada bidang keagamaan, olahraga, seni maupun keterampilan. Temuan ini sejalan dengan menurut Kompri (2015) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.

Kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan terstruktur jika memiliki manajemen kegiatan yang baik pula. Temuan ini senada dengan G.R. Terry menyatakan dalam Mohamad Mustari (2014), manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen ekstrakurikuler. MTSs Hidayatush Shibyan Kandris memulai dengan tahap perencanaan meliputi penentuan latar belakang dan tujuan kegiatan, pemilihan jenis ekstrakurikuler, penyusunan anggaran, penyusunan kisi-kisi atau materi kegiatan, serta pemilihan kriteria pelatih. Perencanaan juga perlu memperhatikan kebutuhan siswa, sumber daya yang tersedia, waktu pelaksanaan, dan target yang ingin dicapai (Markhumah Muhaimin, 2010).

Penentuan tujuan menjadi penting agar setiap kegiatan tidak sekadar berlangsung rutin, tetapi memiliki arah pembinaan. Sebagai contoh, kegiatan olahraga dapat diarahkan pada penguasaan keterampilan, kebugaran, kerja sama, dan sportivitas. Kegiatan keagamaan dapat mendukung keterampilan membaca atau menghafal, sedangkan kegiatan seni dapat mengembangkan kreativitas dan keberanian tampil. Contoh tersebut merupakan penjabaran tujuan yang dapat digunakan dalam perencanaan, bukan klaim bahwa semua indikator telah diukur secara khusus dalam penelitian.

Hasil yang temukan menunjukkan bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengenal berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kesempatan tersebut dapat membantu madrasah memetakan minat dan bakat siswa. Agar lebih terarah, pemetaan dapat didukung dengan angket minat, konsultasi dengan pembina, dan pemantauan partisipasi. Perencanaan yang terdokumentasi juga memudahkan madrasah mengevaluasi apakah tujuan, jadwal, kebutuhan pembiayaan, dan fasilitas telah sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian mengatur siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana koordinasi dilakukan. Dalam pelaksanaan

kegiatan di MTSs Hidayatush Shibyan Kandris, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina, dan pelatih memiliki peran dalam mendukung kegiatan. Kepala madrasah berperan dalam dukungan dan pengawasan, sedangkan bidang kesiswaan mengoordinasikan program dan pelaksanaan. Pembina atau pelatih membimbing siswa sesuai bidang kegiatan.

Pembagian tugas yang jelas membantu menghindari tumpang tindih tanggung jawab. Setiap pembina perlu mengetahui jadwal, jumlah peserta, target pembinaan, kebutuhan peralatan, dan cara melaporkan perkembangan kegiatan. Koordinasi juga dibutuhkan ketika kegiatan menggunakan fasilitas bersama atau ketika siswa mengikuti kegiatan dan perlombaan di luar madrasah.

Pengorganisasian akan lebih efektif jika dilengkapi dengan komunikasi rutin dan pencatatan. Rapat koordinasi dapat digunakan untuk memeriksa kehadiran, kemajuan latihan, ketersediaan peralatan, dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, keputusan tidak hanya diambil ketika muncul masalah, tetapi menjadi bagian dari mekanisme kerja yang berkelanjutan.

Pelaksanaan dan Strategi Pengembangan Minat dan Bakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan merupakan penerapan rencana melalui latihan dan pembinaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar jam pelajaran dan diperkenalkan kepada siswa baru melalui MATAMUDA. Kegiatan dibimbing oleh guru atau pelatih yang sesuai dengan bidangnya. Penggunaan pelatih yang kompeten penting agar materi latihan sesuai dengan karakter kegiatan dan perkembangan kemampuan siswa. Temuan ini senada dengan Utami Munandar (2014) mengatakan bahwa hakikat pendidikan adalah mengusahakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat yang berbeda-beda baik dalam jenis, derajat tingkatannya, ada yang berbakat musik, teknik, mengoprasikan angka dan lain-lain.

Pengenalan kegiatan kepada siswa baru dilakukan pada Masa Ta'aruf Murid Madrasah (MATAMUDA). Langkah ini berfungsi sebagai sosialisasi agar siswa mengetahui pilihan kegiatan yang tersedia. Berdasarkan uraian penelitian, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan madrasah. Keberagaman pilihan merupakan modal bagi

pengembangan potensi, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada pembinaan, fasilitas, keterlibatan siswa, dan evaluasi program.

Strategi pengembangan minat dan bakat yang dicatat dalam hasil yang ditemukan antara lain memberi kesempatan kepada siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia serta melakukan koordinasi dengan orang tua. Kesempatan mencoba berbagai kegiatan membantu siswa mengenali bidang yang disukai. Setelah minat mulai terlihat, pembina dapat membantu siswa menyusun tujuan latihan yang realistis dan memberikan umpan balik atas perkembangan kemampuan.

Prestasi MTSs Hidayatush Shibyan Kandris dalam ajang kompetisi seni dan olahraga madrasah. Prestasi tersebut memperlihatkan pentingnya pembinaan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mengikuti kegiatan kompetitif. Namun, keberhasilan program tidak seharusnya dinilai hanya berdasarkan kemenangan lomba. Partisipasi, konsistensi latihan, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, dan peningkatan kepercayaan diri juga perlu menjadi bagian dari penilaian. Peran orang tua turut memengaruhi kesinambungan partisipasi siswa. Komunikasi antara madrasah dan orang tua dapat membantu mengidentifikasi hambatan waktu, biaya, perlengkapan, atau motivasi. Dukungan yang konsisten dari pembina dan keluarga dapat membangun lingkungan yang membuat siswa merasa aman untuk belajar dari kesalahan, mencoba keterampilan baru, dan tampil secara bertahap.

Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi membantu menilai proses dan hasilnya. Dalam penelitian ini, evaluasi kegiatan antara lain dilakukan melalui tes tertulis dan praktik serta koordinasi tim ekstrakurikuler. Penilaian tertulis dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman materi, sedangkan penilaian praktik memperlihatkan keterampilan siswa dalam menerapkan apa yang dipelajari. Temuan ini senada dengan Nanang Fattah (2004), evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pelaporan berjenjang membantu informasi kegiatan sampai kepada pengambil keputusan. Pembina dapat menyampaikan perkembangan kepada koordinator, kemudian diteruskan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kepala madrasah. Informasi tersebut dapat menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan peralatan, perbaikan jadwal, penguatan pembinaan, atau penyesuaian program. Agar evaluasi menghasilkan perbaikan nyata, madrasah perlu menetapkan indikator yang dapat diamati. Indikator tersebut dapat meliputi tingkat kehadiran, keterlibatan siswa, ketercapaian target latihan, kemajuan keterampilan, pemanfaatan fasilitas, dan pencapaian kegiatan. Catatan evaluasi juga perlu memuat tindak lanjut dan pihak yang bertanggung jawab sehingga hasil evaluasi tidak berhenti sebagai laporan administratif.

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung yang disebutkan dalam penelitian ini meliputi dukungan dari madrasah, dukungan orang tua, pelatih yang kompeten, dan ketersediaan sarana-prasarana. Dukungan madrasah diperlukan untuk memberi legitimasi program, mengatur waktu, dan mengoordinasikan pihak yang terlibat. Pelatih yang kompeten dapat membantu kegiatan berlangsung sesuai tujuan, sedangkan orang tua dapat memperkuat motivasi dan mendukung partisipasi siswa.

Kendala yang ditemukan mencakup keterbatasan beberapa sarana-prasarana dan kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa dan keterbatasan dana. Kekurangan fasilitas dapat mengurangi kesempatan latihan yang optimal. Sementara itu, siswa yang merasa minder dapat enggan tampil dalam kegiatan atau perlombaan, meskipun memiliki minat terhadap bidang tersebut.

Upaya yang dijelaskan dalam penelitian untuk mengatasi kendala antara lain mendiskusikan kebutuhan dengan orang tua dan memberikan penghargaan kepada siswa yang tekun mengikuti kegiatan. Dukungan orang tua dapat membantu memenuhi kebutuhan kegiatan, sedangkan penghargaan dimaksudkan untuk mendorong motivasi dan kepercayaan diri. Pelaksanaannya perlu tetap memperhatikan kemampuan keluarga agar dukungan biaya tidak menjadi beban yang menghambat akses siswa.

Secara manajerial, kendala fasilitas dapat ditangani melalui pemetaan kebutuhan dan penentuan prioritas berdasarkan jumlah peserta, keselamatan, dan tujuan kegiatan. Kendala kepercayaan diri dapat direspons dengan latihan bertahap, pendampingan, umpan balik yang konstruktif, dan kesempatan tampil dalam lingkungan yang mendukung. Pendekatan tersebut merupakan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, bukan kegiatan tambahan yang diklaim telah dilaksanakan oleh madrasah.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MTSs Hidayatush Shibyan Kandris*, dapat diketahui bahwa Madrasah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka, Muhadarah, Habsi, futsal, bulu tangkis dan tenis meja. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan terstruktur dan baik. Tahap perencanaan meliputi penentuan latar belakang dan tujuan kegiatan, pemilihan jenis ekstrakurikuler, penyusunan anggaran, penyusunan kisi-kisi atau materi kegiatan, serta pemilihan kriteria pelatih. Tahap pengorganisasian mengatur siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana koordinasi dilakukan. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina, dan pelatih memiliki peran dalam mendukung kegiatan. Kepala madrasah berperan dalam dukungan dan pengawasan, sedangkan bidang kesiswaan mengoordinasikan program dan pelaksanaan. Pembina atau pelatih membimbing siswa sesuai bidang kegiatan dan pembagian tugas yang jelas membantu menghindari tumpang tindih tanggung jawab. Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan penerapan rencana melalui latihan dan pembinaan. Hasil ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar jam pelajaran dan diperkenalkan kepada siswa baru melalui MATAMUDA. Kegiatan dibimbing oleh guru atau pelatih yang sesuai dengan bidangnya. Penggunaan pelatih yang kompeten penting agar materi latihan sesuai dengan karakter kegiatan dan perkembangan kemampuan siswa. Strategi pengembangan minat dan bakat yang dicatat dalam hasil yang ditemukan antara lain memberi kesempatan kepada siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia serta melakukan koordinasi dengan

orang tua. Kesempatan mencoba berbagai kegiatan membantu siswa mengenali bidang yang disukai. Setelah minat mulai terlihat, pembina dapat membantu siswa menyusun tujuan latihan yang realistis dan memberikan umpan balik atas perkembangan kemampuan. Tahap evaluasi membantu menilai proses dan hasilnya. Kegiatan evaluasi antara lain dilakukan melalui tes tertulis dan praktik serta koordinasi tim ekstrakurikuler. Penilaian tertulis dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman materi, sedangkan penilaian praktik memperlihatkan keterampilan siswa dalam menerapkan apa yang dipelajari. Sedangkan Faktor pendukung meliputi dukungan dari madrasah, dukungan orang tua, pelatih yang kompeten, dan ketersediaan sarana-prasarana. Kendala yang ditemukan mencakup keterbatasan beberapa sarana-prasarana dan kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa dan keterbatasan dana.

E. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Kegiatan Ekstrakurikular Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Hasibuan, Malayu S. P. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Manullang, M. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mustari, Mohamad. (2014). *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sefrina, Andin. (2013). Deteksi Minat Bakat Anak. Yogyakarta: Media Pressindo.

Kasan Tholib. (2005). *Teori dan Apliaksi Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Studia Press.

Putra, Aris Try Andreas. (2026). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods.* Jawa Tengah: CV Pustaka Devata.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitiatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya.

Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press.

Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhaimin, Markhumah. (2010). *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan*

Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang. UIN Maliki Malang: Thesis.

Fattah, Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.